

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan ideal untuk direalisasikan melalui sistem pendidikan nasional. Dalam sistem sekolah, terjadi proses interaksi antara kepala sekolah, guru, pegawai, pengawas, komite sekolah serta murid. Semua proses interaksi berlangsung, karena dipengaruhi fungsi dan pengorganisasian, pembagian tugas, komunikasi, motivasi kewenangan dan keteladanan.

Pendidikan merupakan salah satu jalan yang akan ditempuh oleh setiap manusia untuk memperbaiki pola pikir, sikap dan karakter seseorang. Dimulai dari pendidikan anak-anak, dimana anak-anak akan menjadi bisa karena sudah terbiasa karena sudah terlatih sejak dini dan sudah mampu memikirkan apa yang perlu dikerjakan untuk mencapai sebuah kebaikan. Oleh karena itu, penting sekiranya kita mendidik peserta didik sebagai modal awal perubahan bangsa menjadi lebih baik. Mengajarkan peserta didik kita untuk selalu membiasakan berpikir positif melakukan hal-hal baik merupakan merupakan langkah awal dari apa yang kita impikan.

Disaat melakukan pendidikan, kita perlu mengembangkan beberapa potensi yang nantinya akan dibutuhkan oleh peserta didik. Seperti halnya, kita perlu mengembangkan kemampuan kepemimpinan peserta didik, pola pikir, serta moral yang nantinya akan sangat berguna saat peserta didik tersebut sudah terjun pada ranah sosial masyarakat. Dimana dia akan menjadi orang yang dibutuhkan

untuk menjadi tumpuan pemecah permasalahan yang ada di tengah masyarakat. Sehingga keberadaannya benar-benar sangat dipertimbangkan dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat umum. Sosok seorang pemimpin dewasa ini sangat diperlukan untuk dijadikan patokan dan pemutus suatu perkara baik dalam individu, masyarakat ataupun organisasi.

Pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian serta karakter peserta didik yang dilakukan melalui wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan bakat, minat, hoby, kepribadian serta kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan alat sebagai pendeteksi ataupun pengembangan peserta didik.<sup>1</sup>

Kepemimpinan merupakan salah satu bagian dari *soft skill*. Dimana, *soft skill* merupakan salah satu kemampuan, keterampilan dan sifat-sifat yang berkaitan dengan kepribadian, sikap perilaku daripada pengetahuan formal atau teknis. *Soft skill* merupakan sesuatu yang mempengaruhi hubungan pribadi sikap profesional seorang individu dan berkaitan dengan prospek karir. Dalam persepektif sosiologi *soft skill* merupakan *Emotional Intelegen Quotient*. Berdasarkan pemahaman tersebut ruang lingkup *soft skill* telah di kemukakan oleh oleh banyak ahli dengan berbagai definisi. *Soft skill* mengacu pada hal-hal dasar yang ada di dalam diri individu untuk mengolah apa yang ada di sekitarnya untuk mencapai apa yang impikan olehnya atau oleh kelompok.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT INDEKS, 2014), hlm. 140.

<sup>2</sup> Fani Setiani Dan Rasto, "Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran." *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, Vol. 1 No.1 (Agustus, 2016) hlm., 161.

Dalam kehidupan keseharian, kata kepemimpinan sudah tidak asing lagi di telinga kita. Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi aktivitas sebuah kelompok dalam mengarahkan dan untuk mencapai tujuan yang di inginkan.<sup>3</sup> Oleh karena itu proses kepemimpinan dalam suatu organisasi akan saling berkaitan dan saling mempengaruhi khususnya kebijakan dan gaya kepemimpinan yang dipakai oleh seorang leader atau pemimpin.

Kepemimpinan dalam kehidupan keseharian ataupun kelompok merupakan unsur yang sangat penting. Dalam bahasa arab kepemimpinan sering disebut sebagai *Al-imarah* dimana dari saking pentingnya sorang pemimpin baik sekala besar ataupun kecil sangat dianjurkan untuk menunjuk pemimpin seperti yang di jelaskan dalam hadist:

إِذَا خَرَجَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ

*“apabila tiga orang keluar bepergian, hendaklah mereka menjadikan salah satu sebagai pemimpin.”* (HR. Abu Dawud)<sup>4</sup>

Dari hadist di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa adanya seorang pemimpin di tengah-tengah kita sangatlah penting pengaruhnya kepada diri kita. Oleh karena itu, dalam kehidupan keseharian kita perlu mengangkat yang namanya pemimpin.

Setiap orang yang terdidik akan mengalami perkembangan, baik perkembangan itu bersifat nyata ataupun yang tidak tampak.<sup>5</sup> Tetapi

<sup>3</sup> Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen Dan Substansi Administrasi Pendidikan*, (Jember: PUTAKA RADJA, 2017), hlm. 107.

<sup>4</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: PENERBIT ERLANGGA, 2017), hlm. 269

<sup>5</sup> Mohammad Muchlis Solichin, *Psikologi Pendidikan Berpradigma Krontruktivistik*, (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2016), hlm. 13.

perkembangan ini perlu selalu digali oleh setiap guru pembina siswa ataupun oleh siswa itu sendiri. Salah satu kemampuan yang perlu untuk selalu dibenahi oleh siswa maupun pendidik adalah kemampuan peserta didiknya untuk mempunyai jiwa kepemimpinan. Secara sederhana kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mengikuti tujuan dan keinginan dari seorang pemimpin.

Setiap pemimpin mempunyai peranan sebagai seorang pembawa perubahan atau mengatasi perubahan. Tergantung pada keadaan perubahan yang sedang dihadapi. Apabila perubahan yang dihadapi oleh kelompoknya mengarah kepada hal-hal yang dapat merugikan kelompok maka pemimpin harus bisa mengatasi perubahan tersebut agar tidak merugikan organisasi dan bila perubahan itu menuju pada hal yang positif maka selayaknya seorang pemimpin memandu perubahan tersebut untuk kebaikan bersama dalam organisasi<sup>6</sup>

Kepemimpinan merupakan kemampuan seorang individu dalam mempengaruhi perilaku orang lain dalam beberapa situasi agar orang lain tersebut dengan suka rela bekerja sama dengannya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Overton, kepemimpinan adalah kemampuan untuk memperoleh tindakan pekerjaan dengan penuh kepercayaan dan kerjasama. Dalam menjalankan kepemimpinannya seorang pemimpin mempunyai gaya-gaya atau ciri khas tersendiri dalam memimpin. Dari pendapat Overton ini kita dapat memahami bahwa, kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam

---

<sup>6</sup> Burhadnudin Mukhamad Faturahman, "Kepemimpinan Dalam Budaya Organisasi." *Madani*, Vol. 10 No. 01 (2018). Hlm., 3.

memperoleh tindakan dari orang lain. Beberapa tokoh lainnya juga berpendapat hal yang senada seperti pendapat Harsey dan Blanchard yang berpendapat bahwa: “kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu”. Dari pendapat Harsey dan Blanchard ini kita bisa menarik kesimpulan bahwa kepemimpinan menurut pendapat mereka adalah proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan dalam suatu situasi dan dapat berlangsung dimana saja.<sup>7</sup>

Setiap orang mempunyai potensi untuk menjadi seorang pemimpin. Kepemimpinan merupakan sebuah seni untuk mempengaruhi, mengatur serta mengendalikan orang lain untuk mengikuti apa yang telah di intruksikan olehnya. Seorang pemimpin mempunyai tugas untuk merancang serta melaksanakan rencana-rencana yang ingin dia capai bersama dengan kelompoknya. Selain itu, dia juga mempunyai kewajiban untuk menyampaikan gagasan-gagasan terhadap para sekutunya dengan tujuan untuk mempermudah apa yang ingin dicapai oleh organisasi. Seorang pemimpin juga harus bisa mengakomodasi gagasan-gagasan dari berbagai elemen yang ada didalam kelompoknya. Selain menjadi seseorang yang mampu mempengaruhi, melaksanakan rencana, seorang pemimpin juga harus bisa memahami situasi lingkungan sekitarnya karena dengan memahami keadaan sekitarnya seorang pemimpin bisa menentukan sikap dan kebijakan yang sesuai dan tidak merugikan dirinya, organisasi ataupun masyarakat.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wahyudin Nur Nasution, “Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah.” *jurnal Tarbiyah*, Vol.22 No.1 (Januari, 2015) hlm., 67.

<sup>8</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT bumi aksara, 2016), hlm. 192.

Pemimpin merupakan unsur yang sangat penting dalam tatanan kehidupan. Dimana, peran dan keberadaan dari seorang pemimpin sangatlah dibutuhkan baik dalam skala kecil seperti memimpin diri sendiri dan keluarga atau yang skala yang lebih besar yang melebihi diri sendiri serta keluarga seperti kepentingan kelompok masyarakat, organisasi, ataupun dalam kenegaraan. Kepemimpinan dalam suatu organisasi merupakan titik vital yang sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan dari tujuan organisasi dimana kepemimpinan juga mempengaruhi pola kehidupan, interaksi sosial pada suatu organisasi.

Dalam pelaksanaan pengembangan karakter peserta didik ada banyak komponen yang akan saling bersinergi dan salah satunya adalah peran dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam membuat keputusan yang nantinya juga akan mempengaruhi upaya dan hasil dalam proses pengembangan peserta didik. Seperti yang sudah kita ketahui bersama bahwa pemimpin merupakan titik sentral dalam perumusan permasalahan serta penyelesaian permasalahan. Oleh karena itu, peran serta gaya pemimpin kepala sekolah akan sangat mempengaruhinya.

Sekolah merupakan organisasi yang kompleks dimana setiap unit membutuhkan tingkat koordinasi yang tinggi. Oleh sebab itu seorang kepala sekolah bisa dikatakan berhasil apabila tujuan sekolah, tujuan individu yang ada di dalam lingkungan sekolah ataupun peranan orang tua bisa saling bersinergi untuk membentuk karakter peserta didik. Dalam proses mencapai tujuan tersebut kepala sekolah akan mempunyai model atau gaya kepemimpinan yang konsisten di tunjukan oleh pemimpin dengan harapan model kepemimpinannya akan dapat mempengaruhi proses tercapainya tujuan. Model kepemimpinan merupakan

tingkah laku atau strategi seorang pemimpin dalam mengarahkan dan mempengaruhi para rekan kerja.<sup>9</sup>

Dalam proses penempatan peserta didik menjadi orang yang berkompeten dalam kepemimpinan. Ada beberapa opsi yang dapat diambil untuk mengembangkan kepemimpinan siswa dan Osis merupakan salah satu wadah di dalam sekolah yang bisa menjadi solusi pembinaan sekolah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Usaha membina pengembangan karakter kepemimpinan yang baik maka pembinaan menjadi seorang pemimpin harus ditanamkan sejak dini agar peserta didik terbiasa dan menjadi bisa serta sudah mempunyai bekal nantinya untuk terjun di tengah masyarakat.<sup>10</sup> Dengan adanya Osis di sekolah maka hal itu dapat terbantu. Karena, dengan adanya Osis di sekolah siswa akan dilatih menjadi pemimpin organisasi dalam lingkup sekolah. Dengan adanya Osis, para siswa yang menjadi anggota pengurus Osis akan menjadi panutan siswa lainnya karena memiliki sikap kepemimpinan yang lebih baik dari siswa pada umumnya.

Peran Osis dalam membentuk jiwa kepemimpinan sebenarnya dimulai dari kemauan siswa, jika sebelum menjadi anggota pengurus osis mereka kurang bertanggung jawab dengan kegiatan yang ada di sekolah, maka dengan menjadi anggota pengurus mereka akan menjadi lebih bertanggung jawab, karena ada target

---

<sup>9</sup> Hamsiah Djafar, "Model Kepemimpinan Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Di SMKN Labuang Kabupaten Polewali Mandar." *Jurnal Idaarah*, Vol 1 No. 2 (Desember, 2017) hlm., 192.

<sup>10</sup> Intan Meutia, Mulkam Mulyadi Hd Mulkan Dan Kurnisar, "Pengaruh Kegiatan Anggota Pengurus Osis Terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa Di SMAN 10 Palembang." *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, Vol. 3 No.1 (Mei, 2016) hlm., 66.

yang harus mereka selesaikan dan mereka kerjakan yang telah diamanatkan terhadap para anggota pengurus Osis.

Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik secara administratif, melainkan aspek yang lebih luas melalui proses pendidikan dan pembinaan di sekolah. Salah satu bentuk pembinaan di sekolah yang dapat dijadikan wadah melatih kemampuan memimpin, kreativitas dan inovasi yaitu dengan melalui kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah. Osis merupakan salah satu wadah yang dapat dijadikan sebagai wahana pengembangan siswa, karena di dalam osis siswa akan banyak menghadapi persoalan yang nantinya akan menanbah pengetahuan mereka dalam memimpin, mengambil keputusan bersama, saling berinteraksi antar divisi penyelesaian masalah dan evaluasi diri.<sup>11</sup> Kepemimpinan dalam sebuah organisasi sangatlah dibutuhkan. Karena dengan hal tersebut maka roda organisasi dapat berjalan dengan lebih baik dan cepat dalam mencapai sebuah tujuan.

Proses pendidikan di sekolah terdapat tiga bentuk yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Kunandar yang dimaksud kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas. Kegiatan kokurikuler merupakan penunjang untuk kegiatan intrakurikuler seperti pekerjaan rumah atau tugas. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler menurut Wahjosumidjo adalah kegiatan yang

---

<sup>11</sup> Andika Restu A, "Kepemimpinan Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah Studi Kasus Di SMAN 1 Tarik Sidoarjo." Vol.1 No.1 (2015) hlm., 02.

di selenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan yang dibutuhkan sekolah.<sup>12</sup>

Sikap-sikap kepemimpinan yang baik tidak akan bisa kita peroleh begitu saja, dibutuhkan latihan secara *continue* dan membiasakan diri berada pada posisi sebagai pemimpin. Oleh karena itu kita perlu sering melatih dan membiasakan memimpin sesutau, dimulai dari hal-hal kecil untuk membiasakan diri peserta didik. Bagi siswa, Latihan Dasar Kepemimpinan bertujuan untuk melatih kekompakan individu, penyaluran gagasan untuk kemajuan sebuah organisasi atau kelompok dan membentuk proses yang mempengaruhi aktifitas kelompok untuk mencapai tujuan.<sup>13</sup>

Dari hasil pengamatan prapenelitian yang telah saya lakukan di SMA Annuqayah pembinaan kepemimpinan siswa melalui Organisasi Intra Sekolah ialah dengan pembiasaan dan tanggung jawab di dalam organisasi. Pembiasaan merupakan salah satu faktor penting untuk menempa siswa menjadi pemimpin yang baik dan bertanggung jawab. Selain itu, pengayoman dari pembina kepada ketua osis dan para anggota pengurus lainnya juga penting. Dimana setiap elemen atau divisi yang ada dalam struktur organisasi intra sekolah diakomodir semaksimal mungkin dengan pengayoman yang sangat intens yang akan memungkinkan pendidik untuk menempa peserta didik menjadi calon pemimpin yang mumpuni. Sebelum dilantik menjadi pengurus osis setiap anggota pengurus

---

<sup>12</sup> Siti Hajar, Agus Tinus, Budiono, "Pembinaan Kesiswaan Untuk Pertumbuhan Dan Penguatan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan OSIS." *Jurnal Civic Hukum*, Vol.4, No.1, (Mei, 2019) hlm., 57.

<sup>13</sup> Rina Aprianti Dan Triwahyuningsih, "Pelaksanaan Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Sebagai Wahana Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa." *Jurnal Citizenship*, Vol.3, No.2, (Januari, 2014) hlm., 129.

Osis akan mengikuti sekolah organisasi terlebih dahulu. Hal ini bertujuan, agar siswa benar-benar bisa memahami tugas pokok fungsinya di dalam organisasi.

Untuk mencalonkan diri sebagai ketua Osis di SMA Annuqayah seorang peserta didik perlu mendapat rekomendasi dari pihak sekolah. Dimana pihak sekolah akan melihat *track record* peserta didik tersebut selama di sekolah sebelum mendapat rekomendasi. Hal ini bertujuan untuk menyaring siswa yang benar-benar bisa bertanggung jawab untuk dijadikan sorang pemimpin. Dengan adanya sistem perekoman seperti ini diharapkan siswa yang benar-benar punya potensi dan mempunyai keinginan bisa dikembangkan sebaik mungkin oleh lembaga sekolah.

Melalui OSIS, siswa dapat belajar cara-cara berorganisasi, berdemokrasi, menyampaikan pendapat, berargumentasi, presentasi dan menghargai pendapat orang lain. Mereka juga akan berlatih bagaimana cara mewujudkan suatu impian atau gagasan menjadi sesuatu yang memiliki banyak manfaat dan mampu mengadakan evaluasi sebagai bentuk upaya memperbaiki diri.<sup>14</sup> Organisasi intra sekolah memiliki tujuan utama untuk untuk mebentuk siswa dan para nggota pengurus lainnya untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri siswa. Oleh karena itu sebelum dilantik menjadi anggota pengurus osis siswa seharusnya mendapat pelatihan atau *upgrading* terlebih dahulu sehingga nantinya meraka akan lebih memahami tupoksi mereka di dalam organisasi.

---

<sup>14</sup> Eka Saputri Fitriani, "Kompetensi Kepemimpinan Siswa Pasca Mengikuti Program LDKS Di SMKN 12 Surabaya." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Vol.3, No.3, (2015) hlm., 1356.

Maka dari itu, peneliti mengangkat judul penelitian Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Organisasi Intra Sekolah Di SMA Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas peneliti memfokuskan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Organisasi Intra Sekolah Di SMA Annuqayah
2. Bagaimana peran Organisasi Intra Sekolah Terhadap pengembangan kepemimpinan Peserta Didik Di SMA Annuqayah.
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi pengembangan kepemimpinan peserta didik di SMA Annuqayah

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas ialah untuk mengetahui:

1. Mengetahui bagaimana pengembangan kepemimpinan peserta didik di Organisasi Intra Sekolah SMA Annuqayah.
2. Mengetahui manfaat Organisasi Intra Sekolah bagi pengurus Organisasi Intra Sekolah Di SMA Annuqayah.
3. Mengetahui faktor pengembangan kepemimpinan peserta didik di SMA Annuqayah

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini dapat di lihat dari beberapa aspek yaitu;

- a. Kegunaan teoritis

1. Untuk SMA Annuqayah

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi penjabaran yang jelas untuk para kebijakan dalam proses pengembangan kepemimpinan siswa di SMA Annuqayah .

2. Untuk institusi kampus

Bagi institusi sendiri di diharapkan dapat menjadi tambahan referensi sebagai bahan ajar untuk para mahasiswa sehingga khususnya program jurusan Manajemen Pendidikan Islam dalam pengembangan peserta didik.

- b. Kegunaan praktis

1. SMA Annuqayah

Dapat menjadi tambahan gagasan dalam membentuk siswa yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang mumpuni

2. Waka kurikulum dan kesiswaan

Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk membuat kebijakan dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa

3. Siswa

Diharapkan untuk menjadi bahan acuan bagi siswa bahwa melatih jiwa kepemimpinan sangatlah penting baginya dan bagi masyarakat luar nantinya.

4. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi penjabaran

yang jelas bagi peneliti untuk para akademisi lainnya untuk selalu berbagai ilmu pengetahuan dan informasi serta diharapkan dapat

mengembangkan apa yang telah peneliti ketahui untuk terus menambah cakrawala pengetahuannya.

### **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dari judul dan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka sangat penting memahami istilah yang ada didalamnya sehingga pembaca tidak kebingungan dan salah dalam memahami makna dari tulisan ini. Adapun istilah yang ada di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan merupakan proses yang jalani untuk memperbaiki kualitas diri peserta didik dalam hal kemampuan untuk menciptakan *Out Put* lulusan yang unggul dan berkualitas.
2. Kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi orang lain untuk ikut andil dalam mencapai tujuan organisasi secara sadar dan sukarela.
3. Peserta didik adalah orang yang menjadi subyek pendidikan di sekolah
4. Organisasi intra sekolah merupakan wadah yang disediakan oleh sekolah untuk membantu mengembangkan peserta didik dalam berorganisasi

Dari beberapa penjabaran definisi istilah diatas dapat kita pahami bahwa pengembangan kepemimpinan melalui organisasi intra sekolah merupakan salah satu proses yang dilakukan oleh pihak lembaga dalam mencetak jiwa-jiwa kepemimpinan pada peserta didik.